

BAB IV

ANALISA ALUN - ALUN KABUPATEN WONOGIRI MENURUT 8 ELEMEN KOTA HAMID SHIRVANI

4.1 Analisa Tata Guna Lahan Alun - alun Wonogiri

Tata guna lahan di kawasan alun-alun dan sekitarnya merupakan area *mixed use* yang berisi macam-macam bangunan. Fungsi utama kegunaan kawasan ini adalah sebagai area pemerintahan, tidak terdapat kawasan pasar, serta panggung seni budaya yang sedang dibangun nantinya akan menjadi bangunan komersial dialun-alun ini.

4.2 Analisa Bentuk dan Massa Bangunan Alun - alun Wonogiri

Di kawasan sekitar alun-alun tidak adanya ketinggian bangunan yang dominan menciptakan *skyline* yang harmonis. Ketinggian bangunan berkisar 1-2 lantai.

Beberapa bangunan baru menampilkan gaya arsitektur yang lebih modern. Adanya bangunan yang berlanggam arsitektur post - modern dan modern bisa saja dianggap oleh persepsi pengamat mengacaukan harmonisasi yang diciptakan oleh bangunan - bangunan

Unsur-unsur bangunan seperti Ketinggian bangunan, Koefisien Lantai Bangunan (KLB), Koefisien Dasar Bangunan (KDB) / *Building Coverage (BC)*, Garis Sempadan Bangunan (GSB), Langgam Arsitektur Bangunan, Skala Bangunan, Bahan Bangunan, Tekstur dan Warna Bangunan tidak terlalu berbeda mengingat fungsi kawasan yang hanya merupakan kawasan pemerintahan.

4.3 Analisa Sirkulasi dan Parkir Alun - alun Wonogiri

Sirkulasi kendaraan di area alun-alun sudah baik dan teratur, namun pada jalan Pemuda lalu lintasnya padat karena merupakan jalur utama Wonogiri-Solo, hal ini menyebabkan kendaraan dari arah Jl.Pemuda menjadi sulit saat menyebarang ke arah kabupaten.

Belum adanya area parkir yang jelas membuat kendaraan yang diparkir terlihat kurang teratur. Kebanyakan kendaraan parkir dengan posisi seenaknya sendiri dan kebanyakan kendaraan diparkir didalam kawasan masjid.

4.4 Analisa Ruang Terbuka Alun - alun Wonogiri

Lapangan yang berukuran cukup luas sebagai ruang terbuka beralaskan rumput hijau dapat memberikan kesan kelegaan dan kesejukan. Ruang - ruang terbuka dapat dimanfaatkan sebagai ruang bersosialisasi, beraktivitas dan berelaksasi bagi masyarakat Wonogiri.

PERANCANGAN KOTA



Ruang terbuka dapat dimanfaatkan menjadi ruang komunal dan menjadi bersifat aktif jika ditambah dengan magnet - magnet yang menarik kunjungan masyarakat. Maka pada area alun-alun sebaiknya dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung terjadinya aktivitas di dalamnya. Sehingga alun-alun tidak hanya berwujud lapangan besar yang kosong dan panas, namun juga dapat dijadikan salah satu tujuan rekreasi masyarakat dan tentunya menimbulkan suasana yang nyaman. Penyediaan *street furniture* yang lengkap dan memadai dapat menjadi salah satu daya tarik alun-alun.

4.5 Analisa Jalur Pejalan Kaki Alun - alun Wonogiri

Jalur pejalan kaki yang ada, kondisinya cukup terawat, akan tetapi masih terlalu sempit bagi pejalan kaki sehingga agak kurang nyaman, vegetasi juga kurang sehingga menimbulkan kesan kurang teduh. Jalur pejalan kaki selain berfungsi sebagai estetika ` kota, juga berfungsi sebagai fungsi aslinya yaitu sebagai wadah manusia dalam melakukan pergerakan dari satu tempat ke tempat tujuan lain.

Street furniture sudah berfungsi dengan baik, namun jumlahnya sangat minim. Tempat sampah yang ada dalam kawasan alun-alun ini hanya ada satu buah. Masyarakat justru menggunakan saluran air/selokan didalam alun-alun sebagai tempat untuk membuang sampah.



4.6 Analisa Kegiatan Pendukung Alun - alun Wonogiri

Pada alun-alun Wonogiri sangat minim pedagang kaki lima, sehingga area tersebut terlihat rapi dan teratur, namun tidak terdapatnya pedagang kaki lima menjadikan alun-alun tidak memiliki daya tarik bagi masyarakat sekitar. Namun demikian pada kondisi di lapangan, PKL telah dialokasikan tidak jauh dari area alun-alun, dan telah ditata menurut kebijakan daerah setempat.

4.7 Analisa Penandaan Alun - alun Wonogiri

Keberadaan penandaan di dalam kawasan alun-alun sendiri sudah memadai. Ditinjau dari berbagai fungsinya memudahkan pengguna kawasan untuk memahami makna - makna dan simbol - simbol yang terkandung dalam masing - masing penandaan tersebut.

4.8 Analisa Preservasi dan Konservasi Alun - alun Wonogiri

Pada area alun-alun Wonogiri tidak terdapat bangunan bersejarah, hanya terdapat monumen Adipura, yang berdiri dalam kondisi baik.

BAB V

USULAN REDESAIN

KONSEP REDESAIN

Alun-alun wonogiri ini kami rombak secara total, karena kurang menarik dan belum bisa berotensi secara maksimal.

Mulai dari pile lantai yang awalnya tidak datar, kami ubah menjadi datar, sehingga memudahkan pengunjung yang datang baik yang muda maupun bagi lansia.

Panggung seni budaya, yang awalnya berdinding solid, sehingga menutupi pandangan kearah pendopo (rumah dinas Bupati), Kami ubah menjadi kolom/pilar berbahan kayu yang tidak berdinding, sehingga tidak menghalangi pandangan kearah pendopo.

Jalur pedestrian yang semula sempit, kami perlebar dan juga diberi jogging track, sehingga alun-alun ini bisa dimanfaatkan sebagai lokasi berolahraga yang menyenangkan.

Vegetsi yang semula hanya sedikit, kami ubah dengan memperbanyak taaman, dan memberi pohon besar dikeempat sudutnya sebagai peneduh, dan bagian bawahnya kami manvaatkan sebagai sitting group yang juga terdapat kolam air mancur yang bisa memberi kesan

PERANCANGAN KOTA



damai dan semakin sejuk ditengah panasnya kota. Selain dikeempat sudut alun-alun juga terdapat sitting group dipinggir alun-alun, sehingga banyak tempat untuk bersantai dan beristirahat.



DENAH REDESAIN



REDESAIN ALUN-ALU



TAMPAK PANGGUNG SENI BUDAYA

PERANCANGAN KOYA



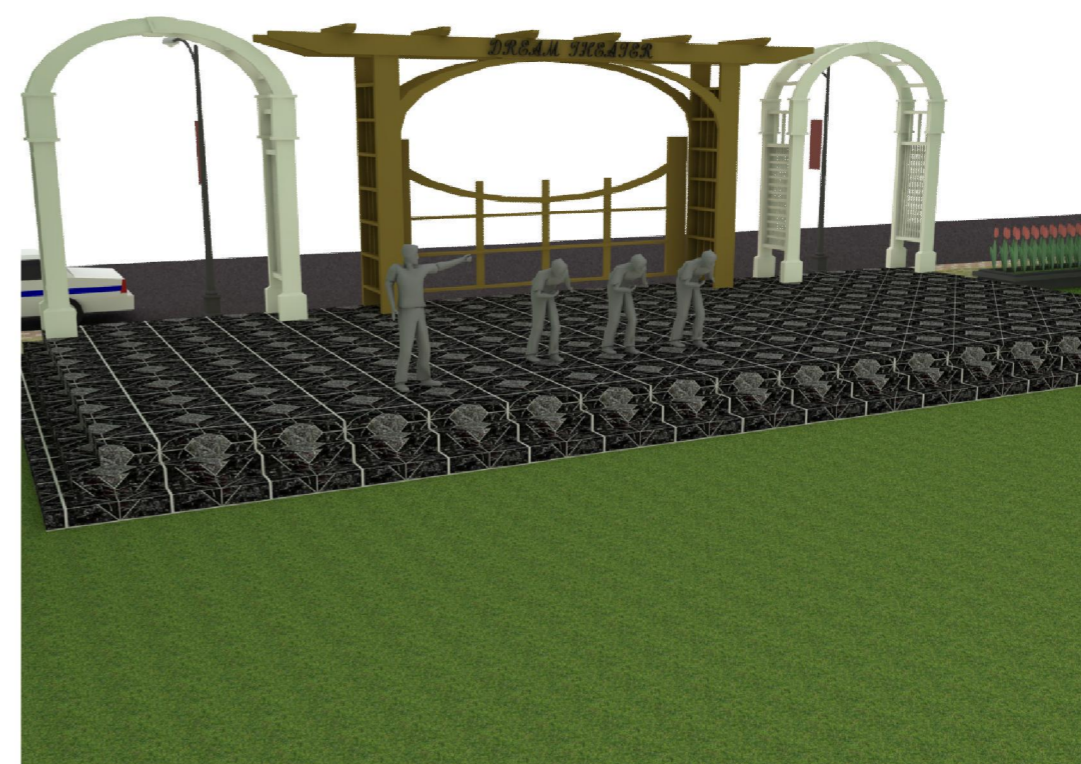
PAPAN NAMA



SITTING GROUP



PEDESTRIAN



PANGGUNG SENI BUDAYA

Desain Arsitektur

PERANCANGAN KOTA



SITTING GROUP

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, E, 2009, *Ruang Publik Dalam Arsitektur Kota*, Badan Penerbit Undip, Semarang.

Shirvani, H, 1985, *The Urban Design Process*, Van Nostrand Reinhold Company, New York.